

STRATEGI PENGEMBANGAN INTELLIGENCE QUOTIENT ANAK DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Ainul Azhari

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

ainulazhari@unis.ac.id

Neni Nuraeni

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

neni.nuraeni@unis.ac.id

Nur Alifathul Hikmah

Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang

2103020065@students.unis.ac.id

Abstract

Intelligence Quotient or IQ is an indicator to measure one's intelligence. Intelligence in question, namely intelligence that is formed from the process of learning and life experience. IQ describes a person's ability to think, remember, understand, evaluate, process, master the environment, and act in a directed manner. Education in childhood plays an important and very essential role in providing a very deep influence, which underlies the process of education and subsequent child development. The first five years of childhood are full of important and unique events (a highly eventful and unique period of life) that lay the foundation for one's life in adulthood. Islamic education is a process of guidance to humans that includes the physical and spiritual based on religious (Islamic) teachings and dogmas in order to form the main personality according to Islamic rules in his life so that one day he will get happiness in the hereafter. Therefore, it is necessary to apply Qur'anic education to develop early childhood intellectual intelligence (IQ). The development of intelligence is expected to be able to provide children with the provision to take on developmental tasks at a later age and provide an important basis in preparing children to become complete individuals, have solid faith, have noble morals, have high academic abilities, and be useful to society, nation and state. The method used is literature analysis from several references and data in the surrounding environment.

Keywords: *Intelligence Quotient (IQ), Islamic Education, and Strategy Development*

Abstrak

Intelligence Quotient atau IQ merupakan suatu indikator untuk mengukur kecerdasan seseorang. Kecerdasan yang dimaksud, yaitu kecerdasan yang terbentuk atas proses pembelajaran dan pengalaman hidup. IQ menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir, mengingat, memahami, mengevaluasi, mengolah, menguasai lingkungan, dan bertindak secara terarah. Pendidikan pada masa kanak-kanak memegang peran penting dan sangat esensial memberikan pengaruh yang sangat dalam, yang mendasari proses pendidikan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada usia lima tahun pertama masa kanak-kanak penuh dengan kejadian penting dan unik (a highly eventfull and unique period of life) yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Pendidikan Islam adalah proses bimbingan kepada manusia yang mencakup jasmani dan rohani yang berdasarkan pada ajaran dan dogma agama (Islam) agar terbentuk kepribadian yang utama menurut aturan Islam dalam kehidupannya sehingga kelak memperoleh kebahagiaan di akhirat nanti. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendidikan secara Qur'ani untuk mengembangkan kecerdasan anak usia dini secara intelektual (IQ). Pengembangan kecerdasan tersebut diharapkan mampu memberikan bekal anak dalam menempuh tugas

perkembangan di usia selanjutnya serta memberikan dasar yang penting dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi yang utuh, berakidah mantap, berakhlak mulia, berkemampuan akademis tinggi, serta berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara. Metode yang digunakan adalah analisis pustaka dari beberapa referensi dan data yang ada di lingkungan sekitar.

Kata kunci: *Intelligence Quotient (IQ)*, Pendidikan Islam, dan Strategi Pengembangan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang amat penting dalam kehidupan, hal ini dikarenakan besarnya peran dan dampak positif yang ditimbulkan dari majunya suatu sistem pendidikan. Usaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dapat memindahkan nilai-nilai kebudayaan yang dikehendaki tersebut belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang benar-benar mapan dapat diterima secara universal, bentuk nilai-nilai falsafi, serta serasi dengan fitrah manusia dan tatanan masyarakat masih belum ditemui.¹

Masyarakat Indonesia telah mengenal kurikulum sejak lama dan terbiasa dengan berbagai perubahan yang telah dialami oleh kurikulum. Sesuai dengan sistem kurikulum nasional bahwa setiap isi kurikulum harus memuat pendidikan agama, tak terkecuali Islam. Hal itu dimaksudkan agar setiap anak dapat memperkuat keimanan dan ketaqwaannya terhadap Allah SWT.

Pada awal berkembang agama Islam di Indonesia, pendidikan Islam dilaksanakan secara sederhana dalam bentuk informal, di rumah-rumah, di surau-surau, dan masjid-masjid. Didikan dan ajaran Islam diberikan dengan perbuatan, contoh dan keteladanan. Walaupun diselenggarakan dengan cara sederhana ternyata membawa hasil yang sangat baik, karena berangsur-angsur agama Islam keseluruh kepulauan Indonesia.

Perkembangan pendidikan Islam yang semakin hari semakin pesat, menuntut praktisi pendidikan Islam membenahi sistem dan kurikulum pendidikan Islam. Tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh kurikulum dalam pendidikan Islam adalah sejalan dengan tujuan pendidikan Islam dan juga sesuai dengan falsafah dan pandangan hidup bangsa dan negara tersebut. Tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk akhlak yang mulia dalam kaitannya dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu mengabdikan kepada Allah swt.

Otak manusia memiliki lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa Inggris, dan lainnya. Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (kecerdasan intelektual). Secara garis besar kecerdasan intelektual adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir. Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis kecerdasan intelektual pertama kali ditemukan oleh Alfred Binet.

Kecerdasan intelektual anak sangat berpengaruh dalam pendidikan Islam begitu pula sebaliknya pendidikan Islam besar pengaruhnya terhadap kecerdasan intelektual anak. Dengan pembelajaran serta pembiasaan yang diajarkan sedari kecil, anak mampu terbiasa melakukan hal ketika menempuh usia dewasa. Kecerdasan intelektual ini memiliki peran yang sangat dibutuhkan oleh setiap anak dimana anak akan mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan sekitarnya serta memiliki kemampuan berpola pikir yang sangat baik.

¹ Jalaludin, Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep Dan Perkembangan Pemikirannya*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), 13.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif yang dapat dipahami sebagai metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi.² Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi untuk mengembangkan kecerdasan intelektual (Intelligence Question) seorang anak melalui pandangan Pendidikan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kecerdasan Intelektual (IQ)

Otak manusia memiliki lapisan terluar yang disebut *neo-cortex*. Otak *neo-cortex* manusia mampu berhitung, belajar aljabar, mengoperasikan komputer, belajar bahasa Inggris dan lainnya. Melalui penggunaan otak *neo-cortex* maka lahirlah konsep IQ (Intelligence Question).³ Secara garis besar kecerdasan intelektual adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat-alat berpikir.⁴ Kecerdasan ini bisa diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Secara teknis kecerdasan intelektual pertama kali ditemukan oleh Alfred Binet. Menurut pendapat lain bahwa kecerdasan intelektual/Intelligence Quotient (IQ) merupakan kecerdasan dasar yang berhubungan dengan proses kognitif, pembelajaran (kecerdasan intelektual)

cenderung menggunakan kemampuan matematis-logis dan bahasa, pada umumnya hanya mengembangkan kemampuan kognitif (menulis, membaca, menghafal, menghitung dan menjawab).⁵

Menurut berbagai penelitian, IQ hanya berperan dalam kehidupan manusia dengan besaran maksimum 20%, bahkan hanya 6% menurut Steven J. Stein, Ph.D. dan Howard E. Book, M.D.⁶ Kecerdasan intelektual (IQ) tidak dapat dijadikan ukuran dalam menentukan kesuksesan seseorang dalam hidup bermasyarakat. Kecerdasan intelektual muncul sejak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, sejak anak di dalam kandungan (masa pranata) sampai tumbuh menjadi dewasa. Setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini sudah dibekali dengan satu triliun sel neuron yang terdiri dari seratus miliar sel aktif dan sembilan ratus miliar sel pendukung yang semuanya berkumpul di otak.⁷ Kecerdasan intelektual (inteligensi) merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam perolehan pembelajaran.

Di dalam Al-Qur'an Allah berfirman mengenai pentingnya kecerdasan intelektual:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِثٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْأَخْرَةَ وَيَرْجُوا
رَحْمَةَ رَبِّهِ فُلٌ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya: “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran” (Q.S. Az-Zumar: 9)

Ciri-ciri Kecerdasan Intelektual

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya: Bandung, 2007, cet. ke-23, hal. 5.

³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*, (Jakarta: Arga, 2007) hal.60

⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), hal.30

⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.18

⁶ Agustian, *Rahasia Sukses...*, hal.61

⁷ Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan...*, hal.15

Menurut Louis Thurstone menyatakan bahwa intelegensi terdiri dari tujuh kemampuan mental primer yang meliputi:

- a. Kemampuan spasial
- b. Kecepatan perseptual
- c. Penalaran numeric
- d. Makna verbal
- e. Kelancaran kata
- f. Ingatan
- g. Penalaran induktif⁸

Fungsi Kecerdasan Intelektual

Pada dasarnya setiap manusia merupakan makhluk yang diberi akal lebih tinggi di banding makhluk yang lain. Akal tersebut dapat membentuk sebuah kecerdasan yang biasa disebut dengan kecerdasan intelektual, beberapa fungsi adanya kecerdasan spiritual adalah:

- a. Menyimpan pengetahuan
- b. Mendapatkan pengetahuan yang baru
- c. Dapat memahami sesuatu dengan pemaknaan yang lebih dalam
- d. Dapat meningkatkan pengetahuan

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Intelektual

Inteligensi orang satu dengan yang lain cenderung berbeda-beda. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain:

- 1) Faktor pembawaan, dimana faktor ini ditentukan oleh sifat yang dibawa sejak lahir.
- 2) Faktor minat dan pembawaan yang khas, dimana minat mengarahkan

perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

- 3) Faktor pembentukan, dimana pembentukan adalah segala keadaan diluar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi.
- 4) Faktor kematangan, dimana tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Setiap organ manusia baik fisik maupun psikis, dapat dikatakan telah matang jika ia telah tumbuh atau berkembang hingga mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.
- 5) Faktor kebebasan, yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Di samping kebebasan memilih metode juga bebas memilih masalah yang sesuai dengan kebutuhannya.⁹

2. Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

Pendidikan adalah juga merupakan dari upaya untuk membantu manusia memperoleh kehidupan yang bermakna, sehingga diperoleh suatu kebahagiaan hidup baik secara individu maupun kelompok. Sebagai proses, pendidikan memerlukan sebuah sistem yang terprogram dan mantap, serta tujuan yang jelas agar arah yang dituju mudah dicapai. Pendidikan adalah upaya sengaja, pendidikan merupakan suatu rancangan dari proses suatu kegiatan yang memiliki landasan dasar yang kokoh, dan arah yang jelas sebagai tujuan yang hendak

⁸ Retno Indayati, *Psikologi Perkembangann Peserta Didik*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal.63

⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), hal. 91

dicapai.¹⁰

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹¹

Pengertian pendidikan dengan seluruh totalitasnya dalam konteks Islam inheren dengan konotasi istilah tarbiyah, ta'lim dan ta'dib yang harus dipahami secara bersama. Di dalam tiga istilah tersebut terkandung ilmu pengetahuan terkait bagaimana pendidikan sebagai proses pengembangan manusia sesuai ajaran Islam dalam masyarakat, lingkungan serta dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling berkaitan satu sama lain. Dari tiga istilah tersebut ruang lingkup pendidikan Islam hadir bersifat: informal, formal dan non formal.¹²

Bagi manusia, belajar merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan kearah kehidupan yang lebih berarti. Manusia sebagai makhluk pedagogik ialah makhluk Allah yang dilahirkan membawa potensi dapat di didik dan mendidik agar mampu menjadi (Khalifah fil al-ard), pendukung, dan pengembang kebudayaan. Manusia lahir dalam keadaan bersih sebagai wadah yang dapat diisi berbagai ketrampilan untuk dapat dikembangkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.¹³

Menurut Ibnu Manzhur istilah Kecerdasan akal pikiran, diharfiahkan dalam AL-Qur'an dengan kata "Aql". `aql juga

dimaknai dengan "Al-hijr" menahan hawa nafsunya.¹⁴ Jika di cermati kata `aql tampak sedemikian rupa luas maknanya dan memiliki dukungan kuat dari Al-Qur'an. Fungsi pengikat aql secara ilmiah dipelajari dalam ilmu tanda (analogi) yang sangat berguna bagi semua disiplin ilmu. `aql yang di maksud memiliki kaitan erat dengan ayat yang hanya bisa di pahami dengan `aql tersebut. Yang dalam artian bahwa suatu ilmu hanya akan dapat dipahami dalam pikiran manusia jikalau, manusia memiliki potensi dalam dirinya yang berkenaan dalam hal itu.

Pada dasarnya pendidikan dan Islam merupakan dua istilah yang tidak bisa terpisahkan bagi manusia dalam pembinaan serta pengembangan potensi manusia, agar tujuan dan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan sekaligus sebagai khalifah tercapai sebaik mungkin. Potensi yang dimiliki manusia terdiri dari jasmani dan rohani dalam perwujudannya, pendidikan dan Islam menjadi alternatif umat manusia secara bersama atau upaya kelembagaan masyarakat yang memberikan jasa pendidikan bahkan menjadi usaha manusia itu sendiri untuk mengembangkan diri dan memanusiaikan manusia lainnya.¹⁵ Adapun, dalam Islam pendidikan merupakan bagian terpenting yang harus diperoleh manusia guna memberikan suatu model pembentukan kepribadian seseorang, keluarga, dan masyarakat. Sasaran yang hendak dicapai ialah terbentuknya akhlak yang mulia mempunyai ilmu yang tinggi dan taat beribadah. Akhlak yang mulia dimaksud di sini menyangkut aspek baik dalam hubungan sesama manusia dan alam lingkungan maupun hubungan dengan Allah pencipta alam semesta (aspek horisontal dan aspek vertikal).

Sayid Muhammad al-Naqib al-Attas lebih memilih istilah al ta'dib untuk

¹⁰ Ummul Qura, *Pendidikan Islam*, Jurnal: Pendidikan: Vol. VI, No. 2 (September, 2015), hlm. 3

¹¹ Madya Ekosusilo dan Kasihadi, *Dasar-dasar Pendidikan* (Semarang: Effhar Publishing, 1990), hlm. 12

¹² Ibid., hlm. 50.

¹³ Febri Santi, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2016.

¹⁴ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ: Antara Neuorosains Dan al-Quran* (Mizan Media Utama, 2004), 193

¹⁵ Mappasiara, *Pendidikan Islam (Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya)*, Jurnal UIN Alaudin Makassar, Volume. VII, Nomor. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 147

memberikan pengertian pendidikan dibanding istilah lainnya, karena al-ta'dib menunjukkan pendidikan untuk manusia saja, sementara istilah al-tarbiyah dan al-ta'lim berlaku untuk makhluk lain (hewan).¹⁶ Sementara Abdurrahman al-Nahlawi berpendapat bahwa istilah yang paling tepat untuk mendefinisikan pendidikan adalah istilah al-tarbiyah. Sedangkan tokoh pendidikan lainnya, Abdul Fattah Jalal berpendapat lain bahwa al-ta'lim merupakan istilah yang lebih tepat untuk memberikan definisi pendidikan.¹⁷

Adapun, menurut para ahli pendidikan menjelaskan pengertian pendidikan Islam diantaranya; menurut al-Attas pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap sedemikian rupa sehingga membimbingnya ke arah pengenalan dan pengakuan terhadap Khaliq Sang Pencipta, Allah SWT.¹⁸ Sedangkan menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah Upaya membimbing dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar serta terencana agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh Islam. Pendidikan Islam dalam pandangan multikultural merupakan hasil dari pemikiran yang memerlukan sebuah evaluasi proses konversi dan transformasi ilmu pendidikan.¹⁹

¹⁶ Syekh Muhammad Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 1990), h. 75.

¹⁷ Abdul Fattah Jalal, *Min Ushul al-Tarbiyah fi al-Islam*, yang diterjemahkan oleh Hery Noer Aly dengan judul, *Azas-Azas Pendidikan Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), h. 75.

¹⁸ Mohammad David El Hakim & Eni Fariyatul Fahyuni, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Syed Naquib Al-Attas dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia*, *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Volume 2, Nomor 1, Januari 2020.

¹⁹ Febri Santi, *Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam*, *Turast: Jurnal Penelitian & Pengabdian*, Vol. 4, No. 1, Januari - Juni 2016.

Ramayulis dalam bukunya menjelaskan pengertian pendidikan Agama Islam; "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik/manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman".²⁰

3. Strategi Pengembangan

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratus* = militer dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Sementara definisi strategi menurut beberapa ahli seperti yang diungkapkan oleh Chandler menyatakan bahwa "strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya". Menurut Porter yang menyatakan bahwa "strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa "strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".

Menurut Hamel dan Prahalad yang menyatakan bahwa "strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: KALAM MULIA, 2014), hlm. 21.

kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan

kompetensi inti (core competencies). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti didalam bisnis yang dilakukan".²¹

Donelly (1996:109)

dikemukakan enam informasi yang tidak boleh dilupakan dalam suatu strategi, yaitu:

- 1) Apa, apa yang akan dilaksanakan.
- 2) Mengapa demikian, suatu uraian tentang alasan yang akan dipakai dalam menentukan apa diatas.
- 3) Siapa yang akan bertanggungjawab untuk atau mengoperasionalkan strategi.
- 4) Berapa banyak biaya yang harus dikeluarkan untuk mensukseskan strategi.
- 5) Berapa lama waktu yang diperlukan untuk operasional strategi tersebut.
- 6) Hasil apa yang akan diperoleh dari strategi tersebut.

Menurut Iskandar Wiryokusumo pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas perkarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesame, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan

manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.²²

Strategi pengembangan adalah usaha menyeluruh, yang memerlukan dukungan dari pimpinan atas yang dirancang untuk meningkatkan efektifitas dan kesehatan organisasi melalui penggunaan beberapa tehnik intervensi dengan menerapkan pengetahuan yang berasal dari ilmu-ilmu perilaku.²³ Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintergrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu system total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi.²⁴ Strategi pengembangan adalah usaha yang terencana dan berkelanjutan untuk menerapkan ilmu perilaku guna pengembangan system dengan menggunakan metode-metode refleksi dan analisis diri²⁵

Upaya Pendidikan Islam Mengembangkan Kecerdasan Intelektual Anak

Dalam mengembangkan kecerdasan intelektual anak, upaya yang perlu dilakukan antara lain :

- a) Memahami adanya perbedaan dan keunikan setiap anak. Setiap anak memiliki keunikan atau kekhasan masing-masing. Anak lahir dengan kelebihan yang perlu digali dan diasah dengan pendampingan orang tua.
- b) Tidak membandingkan karena diyakini bahwa setiap anak memiliki potensi

²² Iskandar Wiryokusumo dan J. Mandilika, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran dalam Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1982), 93

²³ Indra Wijaya, *Perilaku Organisasi*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), 244

²⁴ James L. Gibson, *Organisasi Dan Manajemen, Perilaku Struktur Dan Proses*, Terj. Djoerban Wahid (Jakarta: Erlangga, 1990), 658.

²⁵ Umar Nimran, *Perilaku Organisasi*, Surabaya: Citra Media, 1997), 109

²¹ Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.16.

atau kelebihan masing-masing. Membandingkan anak hanya akan melukai harga dirinya. Lebih baik berikan dorongan daripada membandingkan.

- c) Mengamati kebiasaan dan kecenderungan minat anak melalui kegiatan yang dilakukannya. Kecenderungan anak memilih suatu kegiatan yang dia sukai dapat memberikan gambaran mengenai minatnya. Oleh karena itu pengamatanyang berkesinambungan sangat diperlukan.
- d) Menemukan kelebihan anak. Penting untuk mengasah kelebihan anak agar menutupi keterbatasanyangdimiliki. Dengan fokus pada keterampilan atau kecerdasanmemungkinkan anak memiliki keahlian yangspesifik.
- e) Membantu anak mengoptimalkan dengan memberikan stimulasi melalui berbagai kegiatan. Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuandasar anak yang datangnya dari luar individu anak agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap anak perlu mendapat stimulasi rutin sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Anak yang mendapatkan stimulasi lebih cepat berkembang dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan bisa menyebabkan gangguan yang menetap.
- f) Memberikan dukungan emosional dan motivasi yang bermakna. Dukungan emosional dan motivasi merupakan bentukpenguatan yang diperlukan untuk memperkuat dan meningkatkan usaha atau prestasi yang telah dicapai. Dorongan dan motivasi meyakinkan diri anak bahwa dia diakui dan dihargai.
- g) Memberikan penguatanagar anak mampu mempertahankan bahkanmeningkatkan prestasinya. Berbicara mengenai kecerdasan,

kecerdasan bukanlah sesuatu yang bersifat tetap. Kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan suatumasalah; kemampuan untuk menciptakan masalah baru untuk dipecahkan; kemampuan untuk menciptakan sesuatu atau menawarkan suatu pelayanan yang berharga dalam suatu kebudayaan masyarakat. Tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa jenis kecerdasan.

Peran Kecerdasan Intelektual Anak dalam Pendidikan Islam

Kecerdasan intelektual memiliki peranan yang tinggi dalam membesarkan dan mendidik anak-anak, hingga menyadari akan arti penting konsep ini, baik di lapangan kerja maupun di seluruh sektor kehidupan, baik dalam keluarga, sekolah maupun kehidupan bermasyarakat yang menuntut manusia untuk saling berhubungan. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas mental semakin tinggi IQ seseorang, semakin tinggi juga kemampuannya untuk menghadapi masalah yang berhubungan dengan kemampuan spasial, numerikal, dan linguistik (Robins dan Judge, 2007). Sebagai makhluk yang diciptakan dengan kelebihan dalam berpikir, kecerdasan intelektual menurut para ahli memiliki berbagai peranan dalam kehidupan antara lain:

- a. Menjadi media penyimpanan pengetahuan baru
- b. Alat untuk mendapatkan pengetahuan baru
- c. Membantu memahami sesuatu secara lebih mendalam
- d. Membantu meningkatkan pengetahuan.

Secara umum fungsi Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT untuk mencerdaskan manusia atau "hudan li annas" (petunjuk bagi umat manusia).²⁶ Sehingga manusia bisa hidup dalam lingkaran hidayah-Nya, Al-Qur'an juga diturunkan oleh Allah untuk manusia sebagai pedoman untuk melaksanakan yang baik dan menjauhi yang buruk, ini hanya berlaku bagi orang yang mempunyai disiplin ilmu (cerdas) dalam mempelajari Al-Qur'an.²⁷

Allah sebagai nama tuhan yang telah mewujudkan semua makhluk yang kemudian memberi manusia potensi-potensi kecerdasan dan hal lain seperti nafs, akal, qalb dan ruh yakni sebagai sarana untuk beriman dan beramal saleh. Dari penejelasan diatas kecerdasan intelektual dapat di ambil makna bahwa dalam dalam Al-Qur'an tidak hanya berupaya memahami ayat yang berhubungan dengan pengetahuan akan tetapi dari hasil pegetahuan itu dapat tumbuh kecerdasan spritualnya dalam agama dan membawa keimanan yang kuat serta tumbuhnya moral dalam hidup manusia. Oleh karena itu dalam fungsi kecerdasan tersebut dalam kekhususan manusia mampu menambah disiplin ilmu yang dipadukan dengan keilmuan lainnya.²⁸

Implikasi Kecerdasan Intelektual Terhadap Keberhasilan Pendidikan Islam

Sesuatu akan berimplikasi terhadap sesuatu yang lainnya apabila antara keduanya

terdapat saling keterkaitan. Di sini kecerdasan intelektual memiliki keterkaitan dengan pendidikan Islam, yaitu berupa pengaruh kecerdasan intelektual itu sendiri terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Pembahasan mengenai implikasi- implikasi yang ditimbulkan dari kecerdasan intelektual ini mempengaruhi penyesuaian pola pikir seseorang. Pendidikan yang menuntut adanya penyesuaian diri agar seseorang mampu berpikir dan menganalisa dalam menyikapi lingkungannya. Pemikiran ini dihasilkan dari interaksi diri dengan lingkungan sosialnya, pola pikirnya akan bermain untuk melakukan tindakan- tindakan yang sekiranya dapat dijadikan penyesuaian dirinya. Kalaupun sekiranya pola pikir dan ilmu pengetahuan seseorang kurang tidak menutup kemungkinan akan mengganggu keterampilan motorik dan aktivitas mental serta suasana psikologis seseorang, dan hal ini jelas akan mengganggu hasil dari interaksi sosialnya.

D. Simpulan

intelektual berarti cerdas, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan. Sedangkan fungsi kecerdasan dalam perspektif Al-Qur'an yakni untuk mendorong manusia berfikir dan menambah keimanan. Dalam Al-Qur'an terdapat interpretasi berkaitan dengan kecerdasan intelektual mulai dari makna melihat, berfikir, mengerti, mengingat, memahami, semua kalimat tersebut mempunyai tujuan untuk menjadikan manusia sebagai khalifah (pemimpin), mengerti yang haq dan bathil serta sebagai ilmu pengetahuan untuk keberlangsungan hidup manusia.

Kecerdasan Intelektual berkembang menjadi 9 aspek- aspek dan karakteristik yaitu kecerdasan Bahasa, kecerdasan Logika-matematika, kecerdasan Visual-spasial, kecerdasan Kinestetik, kecerdasan Musikal, kecerdasan Interpersonal, kecerdasan Intrapersonal, kecerdasan Naturalis, dan kecerdasan

²⁶ M. Thalhan and Achmad Mufid A. R, *Fiqh Ekologi: Menjaga Bumi Memahami Makna Kitab Suci*, Cet. 1 (Yogyakarta: Total Media, 2008), 7.

²⁷ Sudrajat Ajat, *Din Al-Islam : Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (UNY Press, 2013), 125.

²⁸ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies Dalam Paradigma Integrasi-Interkoneksi: Sebuah Antologi*, Cet. 1 (Yogyakarta: SUKA Press, 2007), 269.

Ekstetik. Faktor faktor yang memengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual anak adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kesehatan anak. Kecerdasan intelektual anak dapat dikembangkan lewat media- media sederhana yang ada di rumah maupun sekolah seperti permainan-permainan puzzle, plastisin, kertas origami, alat musik mainan; juga lewat stimulasi dari orang tua lewat komunikasi yang baik dengan anak mengenai perasaan, kehidupannya, cita-citanya, dan lain-lain. Hal-hal yang dapat menghambat perkembangan intelektual anak adalah disebabkan oleh organ biologis yang tidak normal atau mengalami kelainan, lingkungan yang buruk dan tidak menstimulasi anak dengan baik, dan penyebab misterius seperti pada anak dengan tunagrahita yang masih belum jelas penyebabpastinya oleh para ahli.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, Abdurrahman Shaleh .(1994). *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tafsir, Ahmad. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Al-Attas, Syekh Muhammad Naquib. (1990). *The Concept of Education in Islam*, yang diterjemahkan oleh Haidar Baqir dengan judul, *Konsep Pendidikan Islam, Suatu Kerangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mizan.
- Ansharullah. (2020). "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kecerdasan Jamak (MultipleIntelligences)." *Instruksional* 1, no. 2. April 30.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet ke 3, h. 1
- Jaudi, Jaudi. (2017). "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual (IESQ) Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal*

Pendidikan Islam 7, no. 1. July 31: 1–28.

<https://doi.org/10.38073/jpi.v7i1.176>.

- Mintzberg, Henry dan Quinn, James Brian (1996), *The Strategy Process; Concept, Context, Cases* (3th Edition), Prentice – Hall International Editions. *Psikology Pendidikan*, Jilid 1 Program Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2004; Allcott, G. (2015). *How to be a Knowledge Ninja: Study Smarter, Focus Better, Achieve More*. London: Icon Books, Ltd.